

Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Kemandirian Santri di Pondok Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Khoirun Nisa¹, Ismatul Izzah², Mohammad Ahyar Ma'arif³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
nisa87962@gmail.com¹, ismaizza83@gmail.com²,

ABSTRACT.

This study discusses the management of Islamic boarding schools in improving the quality of education with an approach based on student independence. The management applied includes planning, organizing, implementing, and evaluating which aims to empower students to be independent in the learning process and life of the Islamic boarding school. The approach to student independence is considered a key factor in improving the quality of education in Islamic boarding schools as a whole, because independence encourages responsibility, discipline, and motivation to learn in students. The research method used is a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use the interactive Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that effective management and the implementation of student independence can synergistically improve the quality of education, produce quality graduates in terms of both religion and academics, and be able to compete in the modern era without eliminating the values of the Islamic boarding school. Supporting factors for the success of this management include the leadership of the caretaker, the active role of teachers, and the involvement of students in managing the Islamic boarding school. Conversely, obstacles such as lack of awareness of administrators and teachers in carrying out their duties can hinder quality improvement. Therefore, the management of the quality of Islamic boarding school education needs to be formulated and implemented carefully so that the goal of improving the quality of education based on the independence of students can be achieved optimally.

Keywords: *Management, Islamic Boarding School, Islamic Boarding School Management*

ABSTRAK.

Penelitian ini membahas manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan pendekatan berbasis kemandirian santri. Manajemen yang diterapkan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan memberdayakan santri agar mampu mandiri dalam proses pembelajaran dan kehidupan pesantren. Pendekatan kemandirian santri dianggap sebagai faktor kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren secara menyeluruh, karena kemandirian mendorong tanggung jawab, disiplin, dan motivasi belajar santri. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data di peroleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan model interaktif Miles

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang efektif dan penerapan kemandirian santri secara sinergis dapat meningkatkan mutu pendidikan, menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dari segi keagamaan maupun akademik, serta mampu bersaing di era modern tanpa menghilangkan nilai-nilai pesantren. Faktor pendukung keberhasilan manajemen ini antara lain kepemimpinan pengasuh, peran aktif guru, dan keterlibatan santri dalam pengelolaan pesantren. Sebaliknya, hambatan seperti kurangnya kesadaran pengurus dan guru dalam melaksanakan tugas dapat menghambat peningkatan mutu. Oleh karena itu, manajemen mutu pendidikan pondok pesantren perlu dirumuskan dan diimplementasikan secara matang agar tujuan peningkatan mutu pendidikan berbasis kemandirian santri dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci : Manajemen , Pondok Pesantren, Manajemen Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki peranan strategis dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sebagai institusi pendidikan tradisional yang mengintegrasikan aspek keagamaan dan sosial, pondok pesantren tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang berilmu agama, tetapi juga membentuk pribadi santri yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren menjadi semakin kompleks dan membutuhkan pendekatan manajerial yang efektif dan inovatif. (Shofiyullah Kahfi, 2020).

Begitu juga Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Jawa Timur. Pesantren Zainul Hasan Genggong merupakan pondok pesantren khalafiyah atau modern yang menggabungkan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Pesantren ini terletak di desa Karangbong, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo, sekitar 25 km ke arah timur Kota Probolinggo, Jawa Timur. Pesantren yang di asuh oleh Kh. Moh Hasan Mutawakkil Alallah, S.H., M.M. ini kini memiliki kurang lebih 20.000 santri. (<https://www.PZHGENGGONG.or.id/2017>)

Sejak awal berdirinya pada tahun 1839, Pesantren Zainul Hasan Genggong terus mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini juga semakin dipertahankan untuk menghadapi tantangan dakwah sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa upaya pengembangan terus dilakukan setiap tahunnya sebagai upaya peningkatan kualitas dan mutu pesantren.

Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong sebagai objek penelitian karena pondok ini merupakan salah satu pondok yang reputasinya baik. Namun, pondok pesantren ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan dalam sumber daya dan kurangnya kemandirian santri.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

Pesantren tidak lepas dari yang namanya manajemen. Manajemen ini dapat mengatur segala kegiatan atau program santri yang ada dalam pondok pesantren. Manajemen kali ini merupakan serangkaian aktivitas yang sering di lakukan, di dalamnya mampu membantu, merencanakan, melaksanakan, mengawasi serta mengendalikan apa yang ingin kita capai. Dengan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya untuk membantu dalam mencapai tujuan. Manajemen dapat di artikan sebagai suatu seni, yaitu di pandang sebagai kompetensi, kesanggupan, kecakapan, dan kemauan seseorang untuk mencapai tujuan melalui prinsip, teknik serta metode penggunaan sumber daya manusia. (Haris Nurdiansyah & Robbi Saepul Rahman, 2019)

Dalam bukunya yang berjudul *General and Industrial Management* (1916) oleh Constance Storrs, beliau menyatakan bahwa pengertian Manajemen menurut Henri adalah mengelola yang meliputi meramalkan atau merencanakan (*planning*), mengatur (*to organize*), mengoordinasi (*to co-ordinate*) dan mengendalikan (*to control*). (Ani Nur Aini, Ismatul Izzah & Mohammad Ahyar Ma'arif, 2024)

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan merencanakan, membimbing, mengawasi, dan memperlakukan atau mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya serta bisa di katakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang di dalamnya ada fungsi tersendiri dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang ada. (Shofiyullah Kahfi, 2020).

Fungsi-fungsi manajemen sangat diperlukan dalam implementasi manajemen di lembaga pendidikan, segala sesuatu harus direncanakan secara matang, diorganisir sesuai dengan ketentuan dan kompetensi, kemudian diarahkan sesuai dengan job description masing-masing yang terlibat dalam organisasi, dan yang terakhir sudah pastinya untuk bisa menilai dan mengukur ketercapaian maka diperlukan adanya pengawasan. (Ismatul Izzah, 2023).

Manajemen pondok pesantren yang baik sangat di perlukan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada, baik dari segi tenaga pendidik, sarana prasarana, maupun proses pembelajaran. Salah satu strategi penting dalam manajemen pendidikan pondok pesantren di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah pengembangan kemandirian santri sebagai basis utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemandirian santri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup aspek kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan waktu, tanggung jawab pribadi, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan pesantren. Menurut Uci Sanusi, mengungkapkan bahwa indikator kemandirian santri yang baik di pondok pesantren tercermin dari rasa percaya diri, kepercayaan, pengendalian diri, pemecah masalah, bertanggung jawab, membantu sesama, berharap sukses, berpikir kreatif dan inovatif, kesadaran dalam belajar, dan kemampuan dalam mengatur hidup mereka sendiri. (Uci Sanusi, 2019).

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen pondok pesantren dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan pendekatan berbasis kemandirian santri. Di sisi lain, upaya peningkatan mutu pondok pesantren merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Namun tentu dalam aplikasinya terdapat beberapa masalah atau problematika yang harus di hadapi, salah satunya adalah terkait kemandirian santri. Dimana kemandirian tersebut di peruntukkan salah satunya kepada santri. Kemandirian santri dapat dilakukan dengan proses pembinaan dan latihan untuk mengembangkan dan mengasah potensi yang dimiliki oleh santri. Sehingga dengan adanya proses tersebut, maka dapat membantu santri untuk melepaskan diri dari ketergantungan dalam berbagai aspek kehidupan, dan akhirnya mencapai kemandirian tersebut.

Kemandirian lebih identik dengan kedewasaan seseorang. Nilai kemandirian berasal dari proses pembelajaran serta pembiasaan yang sedang di terapkan oleh santri yang berada atau tinggal di asrama, keteladanan yang di terapkan oleh seorang kyai dan guru-guru pesantren. Secara menyeluruh pondok pesantren dapat mewujudkan kemandirian santri dengan penerapan full day secara 24 jam. (Ahmad Hariadi, dkk, 2021)

Pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren di yakini dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Santri yang mandiri akan lebih aktif dalam proses belajar, mampu mengelola dirinya secara efektif, serta memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi. Oleh karena itu manajemen Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong perlu merancang dan melaksanakan program-program yang mendukung pembentukan kemandirian tersebut, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif dan produktif.

Dalam hal ini, penulis juga mengutip beberapa penelitian terdahulu, pertama (Akyas Abdul Azis,2022), dalam sebuah Tesis judul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blok agung Banyuwangi,” Di penelitiannya, mengungkapkan lebih menfokuskan pada mutu pondok pesantren yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Kedua, (Vitri Andriyani 2022) Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap beberapa model yang digunakan dalam pembentukan karakter kemandirian santri. Sumber data utama yang dipakai oleh peneliti ialah berasal dari pondok pesantren, buku yang terkait dengan sejarah-sejarah pondok dan literatur pendukung lain yang berkaitan dengan bidang manajemen pondok pesantren. dikarenakan peneliti mengambil pondok pesantren yang ada kaitannya dengan perencanaan mutu pendidikan pondok pesantren, maka peneliti menggunakan pendekatan normative dan historis. Dalam penelitiannya, peneliti mengambil sumber data *Library Research* dan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara manajemen, kemandirian santri, dan mutu pendidikan, di harapkan Pondok Putri Pusat Pesantren

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

Zainul Hasan Genggong Probolinggo dapat mengembangkan model pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika pendidikan masa kini.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Pesantren

Menurut George R.Terry mendefinisikan bahwa manajemen ialah suatu kerangka kerja yang mempunyai suatu proses yang terdiri dari tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah dilakukan melalui pemanfaatan semua jenis sumber daya (GeorgeR.Terry,2016).

Manajemen merupakan sebuah alat mencapai organisasi dengan terarah untuk melaksanakan tugas dengan baik melalui fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, memotivasi, memimpin dan mengontrol. Untuk memahami konsep manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan suatu proses, yaitu sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan lainnya, lalu diintegrasikan menjadi suatu sistem secara menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi (Syafaruddin,2021).

Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata,yaitu “pondok” dan “pesantren”, yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Kata “pondok” merujuk pada tempat tinggal atau penginapan bagi para santri. Sementara kata pesantren berasal dari bahas sansekerta yang kemudian dalam bahasa indonesia diterjemahkan dalam istilah pesantren, pesantren berasal dari kata santri yang kemudian diberi kata imbuhan pe dan akhiran an menjadi pe-santri-an yang berarti menunjukkan makna tempat. Kata pesantren sendiri merupakan dari kata san (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga istilah pesantren berarti lembaga atau tempat pendidikan untuk membina manusia menjadi orang baik (Manfred Ziemek, 2020).

Mutu Pendidikan Pondok Pesantren

Secara bahasa, mutu didefinisikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) kualitas. Secara istilah mutu dapat diartikan sebagai kualitas yang diukur berdasarkan relevansi, efisiensi, keefektifan, dan dampak dari program, proses, atau tindakan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mutu pendidikan adalah suatu mutu (penilaian) pendidikan ditinjau dari

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah secara efektif sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memperoleh kepuasan dan kepercayaan dari masyarakat. Manajemen mutu dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebuah cara atau metode meningkatkan performansi secara terus menerus pada hasil atau proses disebuah lembaga pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia (Muhamad Ahyar Ma'arif, 2016)

Kemandirian

Kemandirian adalah salah satu mentalitas yang diajarkan dalam islam. Mentalitas ini mengajarkan keberanian untuk menjalani hidup tanpa bergantung pada orang lain, sambil tetap meyakini bahwa segala aspek kehidupan harus diserahkan sepenuhnya kepada allah. Konsep kemandirian ini tidak hanya diajarkan secara teori di ruang kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren zainul hasan genggong. Kemandirian merupakan sikap seseorang untuk tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan mengetahui dan mempertimbangkan resiko dari setiap keputusan yang diambil. Serta karakter mandiri merupakan cara kita untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita (Ahmad Hariadi,dkk,2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana manajemen pondok pesantren berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berbasis kemandirian santri. Pendekatan kualitatif di pilih karena penelitian ini menekankan pada pemahaman proses, pengalaman, dan perspektif para pelaku di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong tanpa menggunakan data kuantitatif. (Creswell,2023).

Penelitian di lakukan di salah satu pondok pesantren yang menjadi objek studi yaitu Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong, yang di pilih secara purposif berdasarkan kriteria memiliki program pengembangan kemandirian santri dan manajemen pendidikan yang terstruktur. Waktu penelitian berlangsung selama 1 bulan lebih.

Subjek penelitian meliputi pengelola pondok pesantren, guru, serta santri yang aktif mengikuti program kemandirian. Informan di pilih secara purposive untuk mendapatkan data yang representatif dan mendalam. Teknik pengambilan data mempertimbangkan keberagaman peran agar gambaran manajemen dan kemandirian santri dapat terungkap secara komprehensif. (Miles dan Huberman, 1994).

Data di kumpulkan melalui beberapa teknik berikut :

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

1. Wawancara mendalam dengan pengelola, guru, dan santri untuk memperoleh informasi terkait manajemen pondok pesantren dan implementasi kemandirian santri.
2. Observasi partisipatif selama proses pembelajaran dan aktivitas keseharian santri untuk melihat langsung penerapan manajemen dan kemandirian
3. Dokumentasi berupa catatan manajemen, program pendidikan, dan laporan kegiatan pondok pesantren yang relevan dengan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah :

1. Reduksi data, yaitu memilah dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian
2. Penyajian data, berupa narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi dan proses manajemen serta kemandirian santri.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, di lakukan secara berulang untuk memastikan keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Keabsahan data di jaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari sebagai sumber dan metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan informan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan kenyataan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta di akui oleh masyarakat sekitarnya. Pendidikan pesantren memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu islam sebagai agama Rahmatan Lil Alamin merupakan konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus yang intelek profesional tersebut melalui lembaga pendidikan pesantren. (Abd Aziz, Poppy Rachman, 2021)

Kontribusi pesantren dalam pendidikan di Indonesia yaitu memelihara tradisi-tradisi lampau yang baik dan mengambil tradisi kontemporer yang lebih baik, serta merubah pola pendidikan priyayi, bangsawan, ningrat menuju sistem pendidikan yang memprioritaskan kesamaan hak dan kewajiban serta perlakuan sama bagi semua warga, masyarakat dan bangsa. Pondok pesantren salah satu pendidikan kuno dan bersejarah, lahir dari masyarakat, tumbuh dan berkembang serta dikelola masyarakat. Status pesantren masih di dominasi oleh pengasuh pesantren yaitu kiai. Ketika diteliti sebenarnya masyarakat berperan dalam pengelolaan serta merumuskan manajemen pendidikan dalam pesantren. Lembaga pondok pesantren harus dynamic serta mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi arus perubahan zaman. Asumsi yang eksekif dan semakin membuat pesantren terkucilkan (Nanang Qosim,2011).

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

Pesantren merupakan lembaga yang memiliki nilai-nilai kerakter religius, ikhlas, mandiri, penuh perjuangan, peduli, tanggung jawab, nasionalis dan mengutamakan kepentingan umat. Pondok pesantren harus mampu menumbuh kembangkan lembaganya sesuai arus perubahan zaman. Eksistensi pondok mendapat akuannya terbaik dan nilai point lebih dari masyarakat. Pengaplikasian manajemen secara baik dan tepat maka tujuan pendidikan pesantren bisa berjalan efektif dan efisien. Pesantren perlu melakukan trasformasi manajemen pendidikan pesantren. (Nanang Qosim, 2020).

Berdasarkan definisi dan tujuan mulia Pondok Pesantren tersebut diatas, untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas sehingga mampu menarik pelanggan pendidikan, Pondok Pesantren tidak bisa hanya berdiam diri tanpa melakukan langkah apapun. Pondok Pesantren harus melakukan transformasi dan pengembangan-pengembangan agar dapat eksis dan tetap diminati pelanggan pendidikan ditengah persaingan global.

Manajemen berawal dari kata “*Manage*”, mengatur. Bisa diartikan sebagai kapabilitas atas skill memperoleh suau hasil dari kegiatan sumber daya untuk mewujudkan sasaran bersama secara maksimal dan berdaya guna. (Ismatul Izzah, 2023). Manajemen merupakan infrastruktur yang mempunyai peran sangat signifikan dalam merumuskan aturan-aturan kelembagaan untuk melakukan rekonstruksi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. (Moh Ahyar Ma’arif, 2016) Secara praktis, manajemen pondok pesantren harus ditingkatkan ke arah yang lebih baik dalam relevansinya untuk tujuan pendidikan institusional daerah maupun tujuan pendidikan nasional.

Manajemen dalam Al-Qur’an dapat diartikan sebagai At-Tadbir yang artinya pengaturan. Sebagaimana penjelasan Q.S As-Sajadah /32:5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُ أَلْفِ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“ Dia mengatur segala sesuatu dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kecepatannya menurut perhitungan adalah seribu tahun”.

Dalam Tafsir Al Misbah, Ibnu Asyur memahami firman-Nya bahwa seluruh pengaturan mahluk mulai penciptaan langit sampai ke bumi, sejak penciptaan langit dan yang ada di antara keduanya, yang ditetapkan dengan kokoh sebagai pengaturan Allah. (M. Quraish Shihab,2021).

Sementara itu, Manajemen pesantren (teori dan praktek) menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan merencanakan, membimbing, mengawasi dan memperlakukan atau mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta bisa dikatakan bahwa, manajemen adalah suatu proses yang didalamnya ada fungsi tersendiri dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang ada. (Samsudduha St,2024).

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

Dengan demikian, surat ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat atau pemimpin untuk memiliki perencanaan dan pengaturan yang efektif, pengelolaan waktu yang baik, keterkaitan antara langkah-langkah yang di ambil, serta kepemimpinan dan pengawasan yang efektif dalam mencapai tujuan. Pemaknaan manajemen sebagai ilmu dan sebagai profesi atau karier. Jika manajemen dimaknai sebuah arti proses adalah melakukan tujuan tertentu dilaksanakan dan terawasi.

Secara sederhana manajemen mempunyai arti yang sangat luas dan bisa masuk dalam ranah ilmu lainnya. Lebih dikenal bahwa manajemen sering digunakan dalam suatu lembaga atau organisasi yang telah ada. Melihat dari sini bahwa pendidikan yang berada dalam suatu lembaga tentunya tidak bisa lepas dari manajemen atau pengelolaan untuk mengembangkan tercapainya tujuan (Firsa,2025).

Untuk memahami konsep manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan suatu proses, yaitu sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan lainnya, lalu diintegrasikan menjadi suatu system secara menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. (Ismatul Izzah,2024).

Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan komprehensip dari para pendefinisi, diantaranya : kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan. (Winardi,2023).

Mengingat pentingnya mutu bagi lembaga pendidikan khususnya di pondok pesantren, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat merencanakan tujuan lembaganya dengan efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang terbaik. Menurut (Phili B.Crosby 2021) kualitas (mutu) adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang di isyaratkan atau di standarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah di tentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produksi jadi. Berangkat dari beberapa definisi tersebut, maka dapat di ketahui bahwa hal mendasar dalam mendefinisikan kualitas (mutu) ketika di terapkan dalam suatu lembaga pendidikan islam berdasarkan definisi tersebut adalah berhubungan *quality assurance, contract conformance and costumer driven* yang di berikan oleh lembaga pendidikan islam kepada para pelanggannya (peserta didik,masyarakat, dan lain sebagainya).

Manajemen pondok pesantren dalam menciptakan budaya mutu lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan dalam memenuhi standar kualitas yang diharapkan, Oleh karena itu, untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu, diawali dari peningkatan kualitas sumber dayanya. (Ismatul Izzah, 2025).

Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima secara universal, namun ketiga definisi kualitas tersebut ketika di aplikasikan ke dalam dunia pendidikan islam terdapat beberapa persamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang di anggap merupakan kualitas saat ini mungkin di anggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

Jadi peningkatan mutu dalam dunia pendidikan islam merupakan suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi kependidikan dan personilnya untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan yang terfokus.

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen pondok pesantren memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan pendekatan berbasis kemandirian santri. Bebarapa temuan utama yang di peroleh antara lain :

1. Implementasi Manajemen Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong yang Terstruktur

Ada beberapa istilah yang di temukan dan sering di gunakan untuk menunjuk jenis pendidikan islam tradisional khas indonesia, yang terkenal dengan sebutan pesantren. Di jawa, termasuk Sunda dan Madura, umumnya di pergunakan istilah pesantren atau pondok pesantren. menurut asal katanya, pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan tempat. Dengan demikian pesantren artinya tempat para santri. Selain itu, asal kata pesantren terkadang di anggap gabungan dari kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik (Rahma,2022).

Pengelola Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong telah menyusun perencanaan pendidikan yang jelas dan terarah, dengan memasukkan program-program pengembangan kemandirian santri sebagai bagian integral dari kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, Perencanaan ini mencakup pembagian tugas yang jelas antara pengasuh, guru, dan pembina kegiatan santri. (wawancara, alfiatun hasanah, 2025).

Proses berpikir dan penyusunan rencana yang di lakukan secara sistematis, berurutan, dan jelas dalam mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan penetapan tujuan yang spesifik, pengembangan strategi dan langkah-langkah yang detail, serta

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

pengorganisasian sumber daya secara efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan terstruktur juga mencakup pengambilan keputusan berdasarkan data dan analisis yang akurat, serta melibatkan koordinasi dan partisipasi berbagai pihak terkait agar rencana dapat di jalankan dengan efektif dan berkelanjutan.

Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam merencanakan pengelolaan pendidikan pondok bukan hanya membentuk madrasah-madrasah diniyah dengan sistem klasikal dan mengadakan bimbingan kepada pengurus santri, juga mendirikan pendidikan formal yang mengacu pada perkembangan ilmu umum yang berkaitan dengan sains dan teknologi, juga menjangkau kualitas santri secara dzahir (kapasitas keilmuan) maupun batin (berupa etika tasawuf). Disamping itu merekrut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai tenaga pendidik dan pengembang pesantren melalui kemandirian santri. (wawancara, luluk multazimah,2025).

Dengan adanya penelitian terdahulu dari (Amat Syarifuddin dkk, Tahun 2023) dengan judul Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan, UIN Raden Intan Lampung. Juga menghasilkan bahwasannya manajemen pondok pesantren yang terstruktur dapat meningkatkan tujuan perencanaan yang telah disusun dari awal dengan baik. Begitu pula Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong sekarang.

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen pondok pesantren memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan pendekatan berbasis kemandirian santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pondok di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong telah terstruktur, peningkatan mutu pendidikan berbasis kemandirian santri, pelaksanaan program kemandirian santri, pengawasan dan evaluasi berkelanjutan, serta dukungan lingkungan dan budaya pesantren merupakan faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Evaluasi hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren yang efektif sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan kemandirian santri. Perencanaan yang matang dan pelaksanaan program kemandirian yang konsisten memberikan dampak positif terhadap pondok pesantren.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berbasis Kemandirian Santri

Setelah di ketahui tentang pentingnya peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan islam khususnya di pondok pesantren, maka dapat di ketahui bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren di perlukan suatu manajemen

strategik yang tepat guna, supaya segala proses kependidikan yang terjadi di dalamnya berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas dan bermutu di pondok pesantren dapat tercapai secara sempurna. (Ismatul izzah,2021)

Mutu pendidikan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong khususnya di Pondok Putri Pusat telah mengembangkan potensi internal pesantren misalnya tradisi ilmiah seperti literasi kitab kuning, membangkitkan semangat membaca, menyediakan perpustakaan dan bekerjasama dengan penerbit. Selain itu life skill santri merupakan suatu cara meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Menanamkan semangat kemandirian dalam belajar dan bekerja melalui disiplin diri, serta mendorong santri untuk aktif, kreatif, dan inovatif. (Wawancara, luluk multazimah, 2025).

Mengembangkan kurikulum yang relavan dengan kebutuhan zaman dan masyarakat, serta memasukkan materi yang dapat meningkatkan kemandirian santri, kurikulum yang baik dapat membantu santri memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan untuk menjadi mandiri (elvalina,2022).

Dari peneliti terdahulu juga meyakinkan (Akyas Abdul Azis, 2022), dengan judul Manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan Mutu Kualitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, Institut Agama Islam Darussalam Blok agung, Banyuwangi. Menyatakan bahwasannya meningkatkan mutu kualitas santri itu tergantung bagaimana Pondok pesantren memanaje.

Begitu pula, Peningkatan mutu pendidikan berbasis kemandirian santri merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong telah mengembangkan *life skill* santri, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan masyarakat juga telah dilakukan, sehingga santri dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi mandiri.

3. Pelaksanaan Program Kemandirian Santri untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok pesantren menerapkan berbagai kegiatan yang mendorong kemandirian santri, seperti pengelolaan asrama secara mandiri, kewajiban mengikuti kegiatan ekonomi produktif, serta pelatihan keterampilan hidup sehari-hari. Santri di dorong untuk mengatur waktu belajar dan kegiatan mereka secara mandiri, serta bertanggung jawab atas kebersihan dan keteraturan lingkungan pesantren.

Menurut KH. Idris Jauhari mengartikan bahwa kemandirian santri tercermin dari pribadi seseorang dalam bersikap dan berperilaku bersama orang lain. Beliau memandang bahwa kemandirian santri bisa diketahui melalui empat keadaan yaitu

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

percaya dengan diri sendiri, berani dan bisa berdiri di atas kaki sendiri, mampu mengerti suasana lingkungan, dan memiliki kepribadian yang matang bukan kepribadian yang terpecah. (Idris Jauhari, 2025).

Pelaksanaan program kemandirian santri merupakan serangkaian kegiatan dan pembinaan yang di rancang untuk mengembangkan kemampuan santri agar mampu mengatur diri sendiri, bertanggung jawab, dan mandiri dalam berbagai aspek kehidupan di pondok pesantren. Program ini meliputi pendidikan keterampilan vokasi, pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, serta pembiasaan aktivitas sehari-hari seperti memasak, mencuci, dan mengelola waktu belajar secara mandiri. Selain itu, program ini juga mencakup mentoring, bimbingan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi dan karakter santri agar siap menghadapi tantangan kehidupan serta berkontribusi positif di masyarakat. Tujuannya adalah membentuk santri yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kemandirian ekonomi, sosial, dan pribadi yang kuat (Robiatul adawiyah,2022).

Kemandirian santri yang di kembangkan di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong melalui kegiatan pengelolaan asrama, kewajiban ekonomi produktif, dan pelatihan keterampilan hidup sehari-hari tidak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap mental yang positif. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa pemberdayaan peserta didik merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. (M.Ahyar,2021).

Sebagai upaya yang dilakukan oleh Pondok Putri Pusat Zainul Hasan Genggong dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara menyusun beberapa program yang diantaranya : Program harian ini mencakup arahan kepada semua santri supaya melaksanakan tugas serta kewajiban mereka, termasuk dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, pengkajian kitab-kitab yang berhubungan dengan ilmu keagamaan, serta kegiatan lainnya. Yang kedua program mingguan ini disusun dengan tujuan membantu para santri dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi melalui berbagai kegiatan tambahan yang ada di pesantren. Dalam program ini, disetiap bulan para pengurus menyelenggarakan acara khitobah antar daerah yang mana dalam agenda tersebut dapat mengasah kemampuan santri dalam segala bidangnya. Selain itu, para pengurus juga menjadwalkan pengajian setiap jum'at legi yang dipimpin langsung oleh shohibul bait. Pesantren juga merencanakan program tahunan ini dalam bentuk ujian Tathbiq Qiro'atul Kutub untuk para santri kelas tiga. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada para santri supaya mereka dapat memahami ilmu yang telah dipelajari dan memiliki dasar untuk mengamalkan ketika kembali ke kampung halaman. Semua upaya yang di lakukan ini

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

hanya untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren dengan berbasis kemandirian santri. (Wawancara, Kepala Pondok,2025).

Dalam hal ini, di kuatkan langsung oleh peneliti terdahulu yakni (Syarif Maulidin, 2024) dengan judul “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung”, UIN Raden Intan Lampung. Dengan hasil yang di peroleh bahwasannya mutu pondok pesantren akan terus meningkat dengan di jalankannya program-program yang berbasis kemandirian santri.

Budaya pesantren yang menekankan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras menjadi fondasi kuat dalam membangun kemandirian santri. Lingkungan yang kondusif mendukung proses pembelajaran yang efektif dan pengembangan karakter santri. Dukungan lingkungan dan budaya pesantren merujuk pada kondisi fisik, sosial, dan nilai-nilai tradisional yang ada di sekitar pondok pesantren serta kebiasaan dan norma yang berkembang di dalamnya yang mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter santri. Lingkungan pesantren tidak hanya mencakup kebersihan, pengelolaan sampah, dan pelestarian alam yang menjadi bagian dari kesadaran lingkungan, tetapi juga mencakup budaya pesantren yang di wariskan secara turun-temurun oleh para pengasuh, pengurus, seperti nilai-nilai keagamaan, tatakrama, disiplin, dan kemandirian santri. Singkatnya, dukungan lingkungan dan budaya pesantren adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mendukung dan nilai-nilai budaya yang membentuk karakter serta pola hidup santri dalam rangka mendukung pendidikan yang holistik dan berkelanjutan di pondok pesantren. Selain itu, budaya pesantren yang kuat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi santri untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti disiplin,tanggung jawab, dan kerja keras yang di tanamkan sejak awal menjadi modal penting bagi santri untuk menjadi pribadi yang mandiri dan berdaya saing. (Zubaidi,2021).

Proses pengawasan dan penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis untuk memastikan pelaksanaan program atau kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang di inginkan. Pengawasan berkelanjutan berarti aktivitas pengawasan dilakukan secara rutin dan konsisten, sehingga setiap permasalahan atau penyimpangan dapat segera di ketahui dan di tindak lanjuti. Evaluasi berkelanjutan melibatkan penilaian hasil dan proses secara periodik untuk mengukur efektifitas, efisiensi, dan kualitas pelaksanaan program, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks pondok pesantren, pengawasan dan evaluasi berkelanjutan membantu memastikan aktivitas santri dan proses pendidikan berjalan dengan baik, mendukung penigkatan mutu pendidikan, dan mengoptimalkan pengelolaan pesantren secara keseluruhan. (Robiyatul,2021).

Pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan pondok pesantren untuk melakukan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan santri

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

dan perkembangan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan dapat terus di tingkatkan secara adaptif dan responsif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan variasi tingkat kemandirian santri yang perlu mendapat perhatian lebih dalam manajemen pondok pesantren ke depan. Pengembangan kapasitas pengelola dan peningkatan fasilitas pendukung menjadi aspek penting untuk mengatasi kendala tersebut.

Jadi manajemen Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong yang berbasis pengembangan kemandirian santri terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik santri, tetap juga membentuk karakter dan kemandirian yang esensial dalam menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penguatan manajemen dan pengembangan program kemandirian santri perlu terus di lakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu strategi yang di lakukan oleh Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok adalah bukan hanya membentuk madrasah-madrasah diniyah dengan sistem klasikal dan mengadakan bimbingan kepada pengurus santri, juga mendirikan pendidikan formal yang mengacu pada perkembangan ilmu umum yang berkaitan dengan sains dan teknologi, juga menjangkau kualitas santri secara dzahir (kapasitas keilmuan) maupun batin (berupa etika tasawuf). Disamping itu merekrut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai tenaga pendidik dan pengembang pesantren melalui kemandirian santri.

Manajemen pesantren yang efektif dan terstruktur memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren dengan menekankan kemandirian santri. Model manajemen yang di terapkan meliputi aspek kepemimpinan yang inspiratif dan partisipatif oleh pengasuh dan pengurus, pembiasaan kedisiplinan dan tanggung jawab melalui sistem asrama, serta program pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan agama, akademik, keterampilan hidup, dan kewirausahaan. Pendekatan ini tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama dan pengetahuan umum, tetapi juga membentuk karakter mandiri yang mampu menghadapi tantangan kehidupan secara holistik.

Selain itu, manajemen pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, dengan dukungan sarana prasarana yang memadai dan inovasi dalam metode pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas lulusan dan daya saing pesantren. Program-program terencana harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang melibatkan seluruh elemen pesantren memperkuat proses pendidikan yang efektif dan efisien. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan,

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

seperti keterbatasan sumber daya dan variasi tingkat kemandirian santri yang perlu mendapat perhatian lebih dalam manajemen Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong ke depan. Pengembangan kapasitas pengelola dan peningkatan fasilitas pendukung menjadi aspek penting untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, manajemen pesantren yang baik berkontribusi signifikan dalam menciptakan santri yang mandiri sekaligus meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Izzah, I., Ma'arif, M., A. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong, 8(1), 1292.
- Andriansah, A., Husna, A, I, N. (2024) Pelatihan Kemandirian Melalui Program Santripreneur di Pondok Pesantren Raudhotusibyan. 7(1).
- Adawiyah, S,R. (2022) Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sirojul Huda. Comm-Edu(Community Education Journal), 1 (2), 81-87.
- Aziz, A., Rachman, P. (2021). Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Pesantren. At- ta'lim : Jurnal pendidikan, 7(1). 1-5.
- Elvalina, W. (2022) Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri di Pesantren Miftahul ulum Pelabuhan Ratu. Al Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam 2 (1). 52.
- Fahri, M., Sobari, A (2023) Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren Melalui Program Santripreuner. Prosiding LPPM UIKA Bogor. 17-26.
- Haq, I., Rahmah, M. (2020). training Manajemen Diri pada Siswa Akselerasi MAN 1 Malang. Altruis Journal of Community Services, 1 (1), 39 -56.
- Helwida. (2021). Peran Life Skill dalam Menumbuhkan Wawasan dan Kemandirian Santri. Jurnal Ar Rayah, 2(1). 67 - 68.
- Izzah, I. (2023). Fungsi Manajemen Dari Sudut Pandang Alqur'an Dan Hadits. Edumanajerial: Journal of Educational Management. 1(1). 8.
- Junaidi, J., Filda, A. (2020). peningkatan kemandirian Santri Berbasis Nilai Religius Di Pesantren. Edupedia, 4(2), 71 -79.
- Ma'arif, M., A. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan. At ta'lim, 2(2). 40.
- Naelasari, D. (2020). Implementasi Pendidikan Life Skill Dalam Pembentukan Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo). E-journal Universitas Darul Ulum Lamongan, 8, 274 - 282.
- Qosim, N. (2020). Aplikatif Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pp. Sirojul Hasan Klenang Kidul Probolinggo), At ta'lim, 6(1). 82.
- Rahma, N, A, A., Suryanto., S (2022). Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi di Pondok Pesaantren. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 4.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 75 - 91 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.8269

- Syu'bi, A, A. (2023) Pendidikan Life Skill dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen. *Jurnal Tarbiyah*, 2 (1). 81.
- Shobirin, M, S., Putri, M. (2024). Peran Life Skill dalam Menumbuhkan Wawasan dan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Asrama Sunan Ampel Putri. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 3(3),2199-2211.